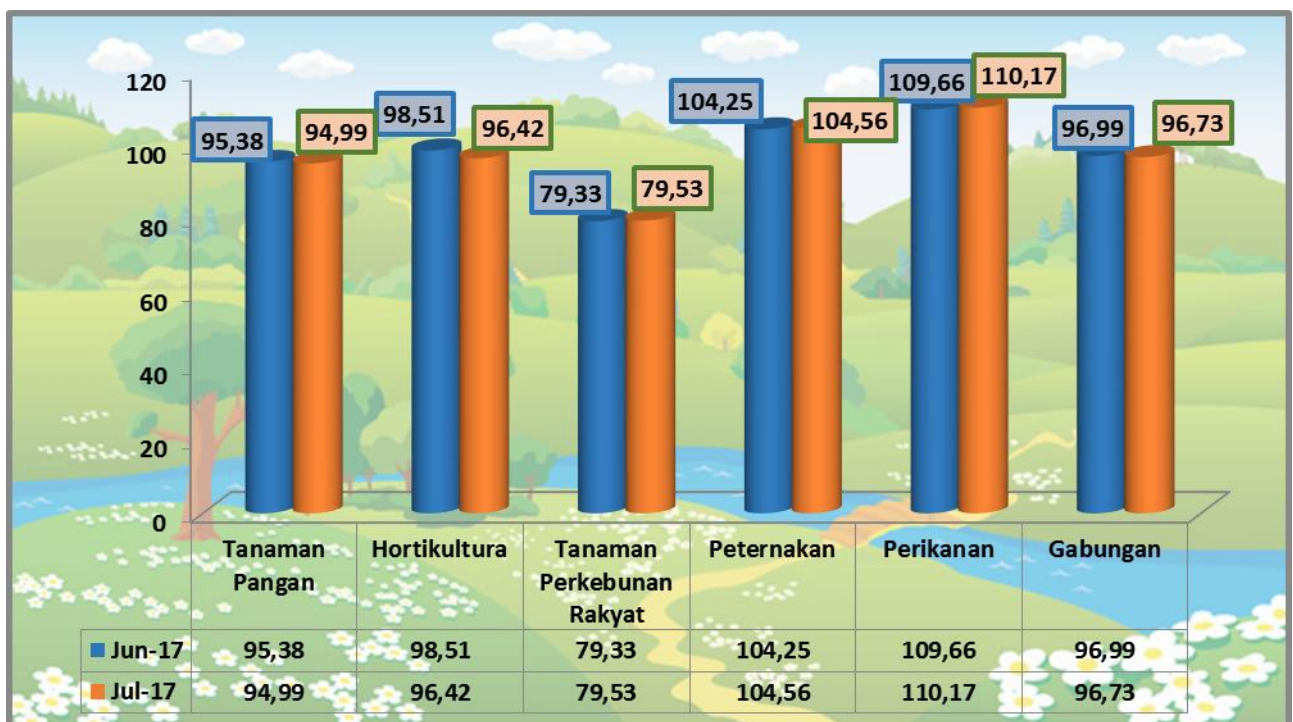




### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU JULI 2017

- ☑ Pada Juli 2017 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 96,73 mengalami penurunan sebesar 0,27 persen dibanding NTP bulan Juni 2017.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 94,99; NTP subsektor Hortikultura sebesar 96,42; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 79,53; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,56; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 110,17.
- ☑ Pada Juli 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,34 persen yang dipicu oleh naiknya indeks pada empat kelompok pengeluaran yaitu: Bahan Makanan; Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; Pendidikan, Rekreasi & Olah raga; dan Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Gambar 1  
Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor  
Juni-Juli 2017



Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Sektor**  
**Juni dan Juli 2017 (2012=100)**

Sektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni 2017	Juli 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	118,91	118,70	-0,18
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124,68	124,96	0,23
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	95,38	94,99	-0,41
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-P)	103,90	103,71	-0,18
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,59	118,23	-1,96
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	122,42	122,62	0,16
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	98,51	96,42	-2,12
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-H)	108,42	106,34	-1,92
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,36	99,98	0,62
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,25	125,71	0,36
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	79,33	79,53	0,25
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pr)	88,96	89,50	0,61
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,17	119,83	0,55
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,32	114,60	0,25
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,25	104,56	0,29
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pt)	112,96	113,42	0,40
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	131,19	132,18	0,75
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,64	119,98	0,29
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,66	110,17	0,46
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	118,88	119,57	0,58
- Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima (It)	131,76	132,57	0,62
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,19	119,56	0,31
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	110,55	110,89	0,30
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	119,88	120,35	0,39
- Budidaya			
a. Indeks yang Diterima (It)	128,63	130,43	1,40
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121,66	121,89	0,19
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	105,73	107,00	1,20
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	114,50	116,17	1,46
<b>Umum</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	<b>117,55</b>	<b>117,56</b>	<b>0,01</b>
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	<b>121,20</b>	<b>121,52</b>	<b>0,27</b>
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>96,99</b>	<b>96,73</b>	<b>-0,27</b>
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	<b>106,50</b>	<b>106,44</b>	<b>-0,06</b>

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2017, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,27 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan indeks yang diterima (It) petani sebesar 0,01

persen lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar (Ib) petani sebesar 0,27 persen. Nilai NTP sebesar 96,73 disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) sebesar 117,56 lebih rendah daripada indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) sebesar 121,52.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Juli 2017 tercatat dua subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,41 persen; dan subsektor Hortikultura sebesar 2,12 persen. Sebaliknya tiga subsektor yang mengalami kenaikan NTP yaitu: subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,25 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,29 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,46 persen. Jika ditinjau lebih khususnya subsektor Perikanan Tangkap mengalami kenaikan NTP sebesar 0,30 persen dan subsektor Perikanan Budidaya juga mengalami kenaikan NTP sebesar 1,20 persen

## **1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juli 2017 di Provinsi Kepulauan Riau nilai indeks yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dibandingkan dengan Juni 2017, yaitu naik dari 117,55 menjadi 117,56. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,62 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,55 persen; dan subsektor Perikanan pada umumnya sebesar 0,75 persen. Untuk lebih khususnya Perikanan tangkap indeks yang diterima nelayan naik sebesar 0,62 persen; dan Perikanan Budidaya sebesar 1,40 persen. Sebaliknya dua subsektor NTP mengalami penurunan It yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,18 persen; dan subsektor Hortikultura sebesar 1,96 persen.

## **2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juli 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen dibandingkan dengan Juni 2017, atau naik dari 121,20 menjadi 121,52. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini semua subsektor mengalami kenaikan Indeks yang dibayar petani (Ib), yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,23 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,16 persen; subsektor Perkebunan Rakyat sebesar 0,36 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,25 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,29 persen. Khusus untuk subsektor Perikanan Tangkap Indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,31 persen dan Perikanan Budidaya sebesar 0,19 persen.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani**  
**Menurut Kelompok di Provinsi Kepulauan Riau**  
**Juni dan Juli 2017 (2012=100)**

Kelompok dan Subkelompok	Bulan		Persentase
	Juni 2017	Juli 2017	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	118,91	118,70	-0,18
- Padi	119,74	120,23	0,41
- Palawija	118,77	118,42	-0,29
b. Indeks Dibayar Petani	124,68	124,96	0,23
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,62	126,95	0,26
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	114,45	114,45	0,00
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	120,59	118,23	-1,96
- Sayur-sayuran	121,12	118,08	-2,50
- Buah-buahan	118,59	118,59	0,00
- Tanaman Obat	131,32	128,04	-2,50
b. Indeks Dibayar Petani	122,42	122,62	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,53	126,82	0,23
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	111,23	111,18	-0,04
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,36	99,98	0,62
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,36	99,98	0,62
b. Indeks Dibayar Petani	125,25	125,71	0,36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,75	128,29	0,42
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	111,70	111,71	0,01
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	119,17	119,83	0,55
- Ternak Besar	122,25	122,29	0,03
- Ternak Kecil	107,08	107,18	0,09
- Unggas	121,34	122,72	1,14
- Hasil Ternak	127,19	127,65	0,37
b. Indeks Dibayar Petani	114,32	114,60	0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,24	127,73	0,39
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	105,50	105,65	0,14
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	131,19	132,18	0,75
- Penangkapan	131,76	132,57	0,62
- Budidaya	128,63	130,43	1,40
b. Indeks Dibayar Petani	119,64	119,98	0,29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,77	126,21	0,35
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	110,35	110,55	0,17

### **3. NTP Subsektor**

#### **a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)**

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,41 persen dibanding keadaan Juni 2017 yaitu turun dari 95,38 menjadi 94,99. Turunnya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,18 persen, sedangkan disisi lain indeks yang dibayar petani justru mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,18 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditas ubi jalar sebesar 0,86 persen; dan kacang tanah sebesar 0,32 persen. Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,26 persen sedangkan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan.

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)**

Pada Juli 2017 Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 2,12 persen atau turun dari 98,51 menjadi 96,42. Turunnya Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura(NTP-H) pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,96 persen, sedangkan disisi lain indeks yang dibayar petani justru mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,96 persen disebabkan oleh turunnya harga kunyit sebesar 9,71 persen; petai sebesar 5,13 persen; cabe merah sebesar 3,87 persen; cabe rawit sebesar 3,33 persen; kangkung sebesar 3,04 persen; jengkol sebesar 2,60 persen; kacang panjang sebesar 2,22; bayam sebesar 2,08 persen; ketimun sebesar 1,49 persen, dan terung panjang sebesar 1,16 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 0,16 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen sedangkan indeks indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) justru mengalami penurunan sebesar 0,04 persen.

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)**

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen atau naik dari 79,33 menjadi 79,53. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,62 persen lebih tinggi daripada indeks yang dibayar petani yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,62 persen disebabkan oleh naiknya harga lada/merica sebesar 1,66 persen; karet sebesar 1,44; kelapa sebesar 0,96 persen dan kelapa sawit sebesar 0,62 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen disebabkan oleh

naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,01 persen.

#### **d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)**

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Juli 2017 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen atau naik dari 104,25 menjadi 104,56. Naiknya NTP-Pt pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima peternak sebesar 0,55 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,25 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,55 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas ayam ras petelur sebesar 2,41 persen; kambing sebesar 1,40 persen; ayam ras pedaging sebesar 1,32 persen; telur ayam ras sebesar 0,95 persen dan sapi potong sebesar 0,03 persen. Indeks yang dibayar peternak (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,39 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen.

#### **e. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)**

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Juli 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen atau naik dari 109,66 menjadi 110,17. Naiknya NTP subsektor Perikanan disebabkan naiknya indeks yang diterima nelayan sebesar 0,75 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar nelayan yang sebesar 0,29 persen.

Jika dilihat lebih mendetail Perikanan Tangkap mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 0,30 persen atau naik dari 110,55 menjadi 110,89. Naiknya NTP Perikanan Tangkap disebabkan naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,62 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,31 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan tangkap disebabkan oleh naiknya harga komoditas ikan belanak sebesar 5,28 persen; selar sebesar 2,83 persen; kembung sebesar 1,97 persen; tenggiri sebesar 1,83 persen; tembang sebesar 0,62 persen; pari sebesar 0,43 persen; ekor kuning sebesar 0,30 persen; dan cumi-cumi sebesar 0,06 persen.

Perikanan Budidaya juga mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 1,20 persen atau naik dari 105,73 menjadi 107,00. Naiknya NTP Perikanan Budidaya disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 1,40 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,19 persen.

Naiknya indeks yang dibayar nelayan (Ib) sebesar 0,29 persen disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,35 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,17 persen.

#### 4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Juli 2017 tercatat 10 provinsi mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani dan 23 provinsi mengalami penurunan Nilai Tukar Petani. Kenaikan Nilai Tukar Petani terbesar pada bulan Juli 2017 terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,89 persen; Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,74 persen; dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,67 persen. Sedangkan penurunan Nilai Tukar Petani terbesar pada bulan Juli 2017 ini terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Riau masing-masing sebesar 1,40 persen; 1,35 persen; dan 1,31 persen.

#### 5. Indek Harga Konsumen/Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Pada Juli 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,34 persen yang disebabkan naiknya indeks pada 4 kelompok pengeluaran yaitu kelompok Bahan Makanan sebesar 0,61 persen; kelompok Perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,55 persen; kelompok Pendidikan, Rekreasi&Olahraga sebesar 0,07 persen dan kelompok Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen sebesar 0,63 persen; Sedangkan kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau dan kelompok Sandang turun masing-masing sebesar 0,19 persen dan 0,18 persen dan hanya kelompok Kesehatan tidak mengalami perubahan indeks

**Tabel 3**  
**Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran Juli 2017**  
**(2012=100)**

Subkelompok	IHK Desember 2016	IHK Juni 2016	IHK Juni 2017	IHK Juli 2017	Inflasi Juli 2017*)	Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125,97</b>	<b>124,35</b>	<b>126,77</b>	<b>127,20</b>	<b>0,34</b>	<b>0,98</b>	<b>2,30</b>
Bahan Makanan	134,52	132,52	134,12	134,94	0,61	0,31	1,83
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,99	121,90	125,30	125,06	-0,19	1,68	2,59
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,92	118,79	123,44	124,12	0,55	2,65	4,49
Sandang	122,61	119,28	124,65	124,42	-0,18	1,47	4,31
Kesehatan	117,68	116,27	118,85	118,85	0,00	1,00	2,22
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	112,83	112,30	113,85	113,93	0,07	0,98	1,45
Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	119,40	118,86	118,73	119,07	0,28	-0,28	0,18

Ket. : \*) Persentase perubahan IHK Juli 2017 terhadap Bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK Juli 2017 terhadap Bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK Juli 2017 terhadap Juli tahun sebelumnya

Indeks Harga Konsumen (IHK) daerah perdesaan pada bulan Juli 2017 mengalami kenaikan indeks dari 126,77 menjadi 127,20 atau terjadi inflasi sebesar 0,34 persen. Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2017) tercatat sebesar 0,98 persen. Sedangkan laju inflasi "*year on year*" (Juli 2017 dibanding dengan Juli 2016 mencapai 2,30 persen.

Terjadinya inflasi perdesaan bulan Juli 2017 sebesar 0,34 persen, dipicu oleh naiknya harga-harga komoditas ikan layang sebesar 31,04 persen; kerapu sebesar 17,46 persen; udang kering/ebi sebesar 14,87 persen; tongkol sebesar 9,98 persen; sawi hijau sebesar 8,59 persen; ketimun sebesar 3,80 persen; ikan pari sebesar 6,48 persen; kacang panjang sebesar 3,80 persen; bawang merah sebesar 3,73 persen; tas sekolah sebesar 3,46 persen; kelapa tua sebesar 2,94 persen; cumi-cumi sebesar 2,87 persen; batu bata sebesar 2,58 persen; batako sebesar 2,24 persen; dan telur ayam ras sebesar 2,13 persen.



**Tabel 4**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya**  
**Juli 2017 (2012=100)**

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	118,93	0,05	125,93	0,34	94,45	-0,29
Sumatera Utara	126,64	-0,64	128,60	0,43	98,47	-1,07
Sumatera Barat	120,46	-0,36	125,71	0,51	95,82	-0,87
Riau	129,30	-0,91	127,70	0,40	101,25	-1,31
Jambi	125,00	0,61	126,26	0,35	99,00	0,26
Sumatera Selatan	117,23	0,32	126,03	0,06	93,01	0,27
Bengkulu	118,83	-0,62	128,61	0,36	92,39	-0,97
Lampung	130,17	-0,21	125,68	0,38	103,57	-0,59
Kepulauan Bangka Belitung	116,69	0,97	122,79	0,34	95,03	0,63
<b>Kepulauan Riau</b>	117,56	0,00	121,52	0,27	96,73	-0,27
DKI Jakarta	118,51	0,19	121,77	0,36	97,32	-0,17
Jawa Barat	137,19	0,19	131,31	0,17	104,48	0,02
Jawa Tengah	128,64	0,54	128,36	-0,13	100,22	0,67
DI Yogyakarta	131,09	0,31	127,38	-0,01	102,92	0,32
Jawa Timur	135,27	0,90	130,18	0,01	103,91	0,89
Banten	127,34	-0,55	127,85	0,04	99,60	-0,59
Bali	129,79	-0,40	124,63	-0,07	104,14	-0,33
Nusa Tenggara Barat	131,97	-0,18	126,36	0,44	104,44	-0,61
Nusa Tenggara Timur	128,71	0,50	126,24	-0,24	101,96	0,74
Kalimantan Barat	120,46	0,50	126,46	-0,08	95,26	0,58
Kalimantan Tengah	121,10	-0,35	125,52	0,38	96,48	-0,73
Kalimantan Selatan	117,68	-0,34	123,27	0,27	95,47	-0,61
Kalimantan Timur	121,36	0,03	126,15	0,13	96,20	-0,09
Sulawesi Utara	118,62	0,83	128,48	0,91	92,32	-0,08
Sulawesi Tengah	120,62	-0,19	129,68	0,69	93,02	-0,87
Sulawesi Selatan	129,04	0,23	128,81	0,59	100,18	-0,36
Sulawesi Tenggara	119,36	-0,66	128,26	0,75	93,06	-1,40
Gorontalo	134,08	-0,09	129,18	1,27	103,79	-1,35
Sulawesi Barat	129,61	0,09	124,12	0,31	104,42	-0,22
Maluku	131,17	0,24	130,07	0,47	100,85	-0,22
Maluku Utara	128,79	0,12	128,06	0,55	100,57	-0,43
Papua Barat	128,24	0,31	127,99	0,14	100,20	0,17
Papua	120,83	-0,64	127,96	0,00	94,43	-0,64
<b>Nasional</b>	<b>129,12</b>	<b>0,26</b>	<b>128,28</b>	<b>0,14</b>	<b>100,65</b>	<b>0,12</b>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. Ahmad Yani No.21 Telp. (0771) 4500155,  
Fax: (0771) 4500157 – Tanjungpinang 29124

Informasi Lebih Lanjut hubungi:

**Rahmad Iswanto**  
**Kepala Bidang Statistik Distribusi**  
HP: 081364745646  
Email: [iswan@bps.go.id](mailto:iswan@bps.go.id)

**Agus Setiawan**  
**Kepala Bidang IPDS**  
HP: 081268148008  
Email: [iwan@bps.go.id](mailto:iwan@bps.go.id)

Atau dapat akses melalui:

**Website: [kepri.bps.go.id](http://kepri.bps.go.id)**

**Aplikasi Android: Data Kepri diujung jari**

Untuk aplikasi android dapat diunduh di google play store  
dengan *key word* data kepri